



**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah*

Oleh :

**RIZKI ANANDA PASARIBU
NIM. 13 230 0215**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah*

Oleh :

**RIZKI ANANDA PASARIBU
NIM. 13 230 0215**

PEMBIMBING I

Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP. 19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Rizki Ananda
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rizki Ananda Pasaribu** yang berjudul: **"Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP. 19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RIZKI ANANDA PASARIBU
NIM : 13 230 0215
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Nopember 2017
Saya yang menyatakan




RIZKI ANANDA PASARIBU
NIM. 13 230 0215

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZKI ANANDA PASARIBU

NIM : 13 230 0215

Jurusan : Ekonomi Syariah-5 AK

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016”** dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, Nopember 2017
Yang menyatakan



RIZKI ANANDA PASARIBU
NIM. 13 230 0215

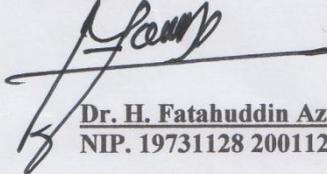


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

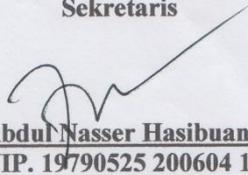
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizki Ananda Pasaribu
NIM : 13 230 0215
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016

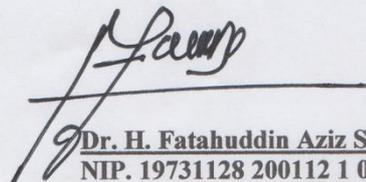
Ketua


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

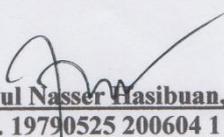

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 197990720 201101 1 005


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Waktu : 17 November 2017/Pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47
Predikat : AmatBaik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016**

Nama : **RIZKI ANANDA PASARIBU**

NIM : **13 230 0215**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang

Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, Nopember 2017

Dekan

Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag

NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Rizki Ananda Pasaribu
NIM : 13 230 0215
Judul : Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada Profitabilitas (ROA) yang cenderung menurun setiap tahunnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) baik secara parsial maupun simultan.

Ruang lingkup teori keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi dan manajemen keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto yang menjelaskan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar profitabilitasnya, namun bersamaan dengan itu juga semakin besar risiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya.

Data yang digunakan bersumber dari *www.idx.co.id*. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder data kuantitatif. Populasi penelitian yaitu perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, terdapat 30 sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi dan uji analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 9.

Model yang terpilih adalah *Random Effect*. Berdasarkan perhitungan secara parsial (uji t) diketahui piutang tak tertagih berpengaruh terhadap ROA yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.81 > 1.70$). Perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.65 > 1.70$). Sementara uji simultan (uji F) piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni ($7.87 > 3.35$). Sedangkan nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.56 yang artinya bahwa pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang terhadap ROA sebesar 56%, sementara sisanya 44% ($100\% - 56\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam yang penuh dengan kebutaan ilmu pengetahuan ke alam yang disinari oleh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016”. Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, selaku Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, S.E.I., MA selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Mudzakkir Khotib Siregar, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Untuk orang yang paling berjasa dan paling disayangi juga dicintai dalam hidup penulis yaitu Ayahanda Asrin Pasaribu, Ibunda Yuslanniari Siregar, Kakak tersayang Nuraini Pasaribu, Abang tersayang Zainul Arifin Pasaribu serta kedua adikku tercinta Diky Wahyudi Pasaribu dan Ismail Marzuki Pasaribu, terimakasih untuk kasih sayangnya, kalian yang paling berjasa dan paling penulis sayangi dalam hidup ini. Tidak lupa juga untuk kekasih Tri Agung Prasetyo beserta keluarga yang selama ini selalu membantu dan mendukung penulis. Karena kalian selalu memberikan semangat, dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi di IAIN Padangsidimpuan, semoga keluarga yang penulis sayangi selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Untuk Sahabat ES-5/AK, Teman seperjuangan di kost dan di asrama Nur Azizah Situmorang, Utari Siregar, Annisa Hulhusna Siregar, Masrida Nasution dan Sariana Siregar terimakasih untuk perjuangan empat tahun yang kita lalui bersama baik manis dan pahitnya menjadi anak kost, sahabatku yang terkasih Dian Syahfitri, Ulfa Yulita, Evita Sari, Muhammad Ali orang yang selalu memberi support meskipun saling berjauhan. Sahabatku ES 5 Ak Ummi Suaibah Pane, Eci Septianti, Meynita Hadijah, Desmita Fadhillah, Ummi kalsum, Lidya Permata, Heri Ansyah, Dayat Chaniago, Samsidar, desi, Juliwardani yang selalu tiada hentinya memberi motivasi dan dorongan agar

terselesaikannya skripsi tepat waktu dan juga rekan-rekan mahasiswa lainnya angkatan 2013 IAIN Padangsidempuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kirtiknya yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 2017
Penulis

Rizki Ananda Pasaribu
Nim: 13 230 0215

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fatḥah</i> danya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fatḥah</i> danwau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>Fatḥah</i> danalifatauya	a	a dangarisatas
.....ى	<i>Kasrah</i> danya	ī	i dangaris di bawah
.....و	<i>Dommah</i> danwau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

4. ***Syaddah (Tasydid)***

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. ***Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan. Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak di pergunakan.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Definisi Operasional Variabel.....	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teori	16
1. Laporan Keuangan	16
a. Pengertian Laporan Keuangan	16
b. Tujuan Laporan Keuangan	20
2. Profitabilitas	21
a. Pengertian Profitabilitas	21
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	24
c. Jenis-jenis Profitabilitas	25
3. Piutang Tak Tertagih	30
b. Metode Penghapusan langsung	30
c. Metode Penyisihan	31
4. Perputaran Piutang	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	39
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Dokumentasi	43
2. Studi Kepustakaan	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Statistik Deskriptif	44
2. Uji Pemilihan Model	44
3. Uji Asumsi Klasik.....	46

4. Normalitas	47
5. Analisis Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum BEI	50
1. Sejarah Dibentuknya BEI	50
2. Visi dan Misi BEI	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	53
2. Piutang Tak Tertagih	55
3. Perputaran Piutang	56
C. Analisis Data Penelitian	57
1. Analisis Statistik Deskriptif	57
2. Uji Pemilihan Model	59
3. Uji Asumsi Klasik	64
4. Uji Normalitas	67
5. Uji Hipotesis	68
D. Hasil Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang dan ROA Periode 2011-2016
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu
Tabel III.1	Daftar Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016
Tabel III.2	Daftar Sampel Penelitian
Tabel IV.1	<i>Return On Asset</i> Tahun 2011-2016.....
Tabel IV.2	Piutang Tak Tertagih Tahun 2011-2016
Tabel IV.3	Perputaran Piutang Tahun 2011-2016
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Tabel IV.5	Hasil Regresi <i>Commont Effect</i>
Tabel IV.6	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i>
Tabel IV.7	Hasil Regresi <i>Random Effect</i>
Tabel IV.8	Hasil Uji <i>Chow</i>
Tabel IV.9	Hasil Uji <i>Hausman</i>
Tabel IV.10	Uji Multikolinieritas
Tabel IV.11	Uji Autokorelasi.....
Tabel IV.12	Uji Normalitas
Tabel IV.13	Hasil Uji t
Tabel IV.14	Hasil Uji F
Tabel IV.15	Uji Determinasi (R^2)
Tabel IV.16	Hasil Regresi Linier Berganda

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir
Gambar IV.1	<i>Return On Asset</i> Tahun 2011-2016.....
Gambar IV.2	Piutang Tak Tertagih Tahun 2011-2016.....
Gambar IV.3	Perputaran Piutang Tahun 2011-2016
Gambar IV.4	Uji <i>Durbin-Watson</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan aktivitas usahanya, dan mengalami peningkatan asset maupun pertumbuhan usaha tiap tahunnya. Kondisi tersebut dapat dicapai apabila perusahaan mampu menjalankan fungsi manajemennya dengan baik.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan kelangsungan perusahaan. Begitu pula perusahaan yang melayani penjualan dalam bentuk kredit kepada pembelinya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan dengan kredit adalah piutang. Piutang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius agar resiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak dapat ditagih kembali.

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang yang dihasilkan dari penjualan

semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih (*notes receivable*). Istilah Piutang (*receivable*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Istilah piutang menunjuk kepada klaim perusahaan untuk uang, barang atau jasa. Piutang dihasilkan melalui berbagai macam transaksi, dua hal yang paling umum adalah penjualan barang dagangan atau jasa dengan kredit dan meminjamkan uang.

Dalam perusahaan, penjualan- penjualan kredit menimbulkan jenis piutang, yaitu piutang dagang. Piutang dagang adalah jumlah yang dipinjam kepada perusahaan melalui pelanggan kredit dan selalu dikumpulkan dalam kas dalam waktu 10 sampai 60 hari. Ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit (hampir sebagian besar), selalu terdapat beberapa pelanggan yang tidak membayar barang yang mereka beli, yang disebut penghapusan piutang. Dalam kenyataannya perusahaan mengharapkan persentase yang kecil untuk piutang yang tidak dapat di tagih.

Saat piutang dagang menjadi tidak tertagih, suatu perusahaan membebankan kerugian penghapusan piutang dagang. Kerugian ini diakui sebagai biaya dari perusahaan sehingga dikelompokkan sebagai biaya penjualan. Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva

piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.¹

Terdapat dua cara untuk menghitung kerugian piutang yang tidak tertagih yaitu dengan menggunakan metode penghapusan langsung dan metode penyisihan.² Metode penghapusan langsung (*direct write off method*) adalah metode yang menghapuskan piutang ragu-ragu pada saat piutang itu benar-benar tidak dapat ditagih oleh perusahaan, sedangkan metode penyisihan (*allowance method*) adalah cara penyisihan dalam perhitungan piutang yang tidak dapat tertagih berdasarkan umur piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.³

¹ Donald, E. Kieso, dkk, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Erlangga, 207), hlm. 350.

² Skousen, K. Fred, dkk, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 306-307.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 176.

Menurut Sofyan Syafri Harahap “Perputaran Piutang atau *receivable turn over* adalah rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.⁴ Bambang Riyanto juga menambahkan “Perputaran Piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu makin rendah.⁵ Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Perputaran piutang dan piutang yang tak tertagih harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk bagi perusahaan, sehingga modal yang digunakan dapat kembali serta memberikan keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas akan meningkat.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga dengan rasio ini seseorang dapat mengetahui ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula nilai

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 308.

⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 90.

perubahannya, karena return saham yang dihasilkan akan meningkat. Menurut L.M. Samryn “Profitabilitas merupakan suatu model analisa yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan menjadi lebih berarti”.⁶ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan dengan beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.⁷

Berikut adalah gambaran tentang ROA, piutang tak tertagih dan perputaran piutang pada perusahaan pembiayaan di BEI periode 2011-2016.

Tabel I.1
Perusahaan Pembiayaan Di BEI
Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang, ROA

⁶ L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 419.

⁷ Hery, *Analisis Laporan keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	Perputaran Piutang (%)	Piutang Tak Tertagih (Rp)
Clipan Finance Indonesia Tbk	2011	5.59	0.30	880.238.088
	2012	6.86	0.39	739.651.346
	2013	5.41	0.37	85.268.235
	2014	5.99	0.31	750.553.873
	2015	4.30	0.31	959.294.550
	2016	1.38	0.13	78.728.532
Danasupra Erapasific Tbk	2011	7.51	2.44	730.928.800
	2012	2.05	4.98	105.822.248
	2013	1.63	1.80	53.179.276
	2014	1.29	1.85	28.575.925
	2015	0.73	0.68	62.121.454
	2016	4.13	2.46	81.020.780
Indomobil Multi Jasa Tbk	2011	7.51	0.69	26.609.987
	2012	2.05	0.56	13.855.204
	2013	1.63	0.49	89.227.611
	2014	1.29	0.44	75.814.325
	2015	0.73	0.50	44.708.290
	2016	1.11	0.61	5.159.170
Radana Bhaskara Finance Tbk	2011	1.26	0.12	731.314.170
	2012	1.02	0.16	843.110.457
	2013	0.43	0.12	508.134.971
	2014	0.98	0.12	26.861.4437
	2015	0.51	0.08	529.773.887
	2016	7.82	0.25	335.841.973
Trust Finance Indonesia Tbk	2011	5.34	0.28	187.910.541
	2012	5.13	0.34	172.614.805
	2013	4.67	0.32	127.123.647
	2014	3.79	0.28	102.837.446
	2015	3.28	0.23	91.541.980
	2016	3.99	0.27	81.959.589

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Pembiayaan Di BEI

Berdasarkan tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa dari beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada ROA, piutang tak tertagih dan perputaran piutang pada setiap tahun. Seperti Clipan Finance mengalami penurunan piutang tak tertagih menjadi Rp 85.268.235 pada tahun 2013, dan ROA yang juga turun menjadi 5.41%. Danasupra mengalami penurunan ROA menjadi 2.05% pada tahun 2012 dan kenaikan pada perputaran piutang menjadi 4.98%. Pada Indomobil terjadi penurunan pada ROA di tahun 2012 menjadi 2.05% dan kenaikan pada piutang tak tertagih menjadi Rp 13.855.204.

Sementara Radana mengalami penurunan pada ROA di tahun 2012 menjadi 1.02% dan kenaikan perputaran piutang menjadi 0.16%. Sedangkan pada Trus Finance terjadi perubahan pada tahun 2012 yaitu perputaran yang dihasilkan naik menjadi 0,34% sementara ROA mengalami penurunan menjadi 5,13%.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas dalam satu periode akuntansi. Artinya, piutang akan terus berputar selama piutang masih dapat ditagih. Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataannya, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih. Namun pada kondisi tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Menurut Muhammad Muslich “Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara

kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan”.⁸ Namun penjualan secara kredit belum tentu menghasilkan laba yang besar atau bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang ditemukan bertentangan dengan teori yang ada, dimana secara teori apabila tingkat perputaran piutang meningkat maka profitabilitas perusahaan akan ikut meningkat, dan apabila jumlah piutang tak tertagih meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Oleh karena itu, perlu penelitian untuk mengetahui pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan peneliti tertarik mengambil tema penelitian dengan judul **“Pengaruh Piutang Tak Tertagih Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Meningkatnya jumlah piutang tak tertagih mengakibatkan perubahan pada ROA perusahaan.
2. Naik turunnya tingkat perputaran piutang berdampak langsung terhadap ROA perusahaan.

⁸ Muhammad Muslich, *Manajemen Dan Keuangan Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 109.

3. Pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang mengakibatkan perubahan pada ROA perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka disini peneliti akan memberikan batasan pada masalah yang akan diteliti, yaitu “Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016”.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diajari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.⁹ Untuk lebih memahami tentang definisi operasional variabel pada penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA (Y)	ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio
Piutang Tak Tertagih (X ₁)	Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam	Metode Penyisihan	Rasio

⁹ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2012), hlm. 29.

	akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.		
Perputaran Piutang (X_2)	Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah piutang tak tertagih berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI ?
3. Apakah piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh piutang tak tertagih secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi dan keuangan syariah dan sebagai referensi penulis lain.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan lebih baik lagi, agar tidak banyak menimbulkan piutang tak tertagih yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan Akuntansi Keuangan, serta memperbanyak referensi bagi pembaca.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran

piutang terhadap profitabilitas, dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan akhir.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang latar belakang masalah, dimana pada latar belakang masalah ini menjelaskan tentang apa yang mendasari peneliti memilih judul ini serta fenomena apa saja yang terjadi dan apa hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga peneliti tertarik memilih judul tentang “Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016”. Identifikasi masalah menjelaskan tentang masalah-masalah apa saja yang ditemukan peneliti pada penelitiannya berdasarkan latar belakang yang dijelaskan. Batasan masalah menjelaskan tentang pemberian batasan masalah yang akan diteliti, sehingga nantinya penelitian hanya berfokus pada judul penelitian.

Selanjutnya, definisi operasional variabel berisi tentang definisi dari setiap variabel disertai dengan indikator dan skala apa yang digunakan. Rumusan masalah menjelaskan tentang perumusan masalah berdasarkan

batasan masalah yang telah dijelaskan lebih dahulu agar masalah yang ingin diteliti lebih rinci. Tujuan penelitian gunanya untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah-masalah yang telah dipaparkan. Kegunaan penelitian berisi tentang apa saja manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang ditujukan kepada beberapa bagian, yakni bagi IAIN Padangsidempuan, bagi Perusahaan yang diteliti, bagi Dunia Pendidikan dan bagi Peneliti sendiri.

BAB II LANDASAN TEORI dengan sub-sub pembahasan kerangka teori mencakup seluruh teori yang membahas tentang keseluruhan variabel yang ada. Teori yang berhubungan dengan variabel, seperti laporan keuangan yang merupakan faktor terpenting dalam penelitian, juga disertai dengan ayat penjelasannya dan apa saja yang termasuk dalam laporan keuangan tersebut serta kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian sebelumnya yang memiliki judul yang hampir sama dengan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Kerangka pikir berisi tentang konsep dari hubungan antara variabel bebas dan terikat yang digambarkan melalui kerangk pikir. Selanjutnya, hipotesis menjelaskan hasil dari dugaan sementara mengenai masalah yang diteliti.

BAB III METODELOGI PENELITIAN membahas tentang lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian di lakukan pada perusahaan pembiayaan dan waktu penelitian dilakukan mulai Januari 2017. Jenis penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian apa yang akan digunakan peneliti.

Populasi dan sampel membahas tentang apa yang menjadi populasi pada penelitian ini, populasi yaitu perusahaan pembiayaan dan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan pembiayaan tersebut. Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang yang dibutuhkan melalui beberapa cara, yaitu dengan menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data menjelaskan tentang darimana peneliti mendapatkan data yang diperlukan, yaitu bersumber dari *www.idx.co.id* yang telah dipublikasikan perusahaan. Teknik analisa data menjelaskan tentang analisis apa saja yang digunakan peneliti untuk penelitian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh dari Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang terhadap ROA pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

BAB V PENUTUP memuat kesimpulan dari seluruh hasil analisis pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap ROA pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016, disertai juga dengan saran-saran yang sebaiknya dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analisis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisis ekonomis suatu perusahaan.¹

Al-Quran menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan dalam bermuamalah (bertransaksi). Adapun penjelasan tentang pentingnya pencatatan transaksi dalam perusahaan maupun dikehidupan sehari-hari pada *Q.S Al-Baqarah: 282*.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
 وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 105.

فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
 وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا 

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.²

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan tersebut memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Menurut PAI, laporan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV J-Art, 2004), hlm. 48.

keuangan meliputi neraca, perhitungan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas.³

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang berisi komposisi seluruh Aktiva dan Passiva yang ada di suatu perusahaan pada periode atau tanggal tertentu.

2) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of chash flow*) melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas. Laporan itu menunjukkan darimana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dibelanjakan (pembayaran), melaporkan mengapa kas meningkat atau menurun selama periode berjalan, serta mencakup rentang waktu tertentu dan diberi tanggal “Tahun yang berakhir 31 Desember 2008” sama seperti laporan laba/rugi.

4) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang bersisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga

³ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 419.

menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (Prinsip Standar Akuntansi Keuangan) No.1 tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan . Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 125.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁵ Menurut Sofyan Syafri Harahap:

Rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁶

Dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio profitabilitas adalah rasio untuk menganalisis keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan dengan beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁷

Profitabilitas dalam suatu perusahaan sangat diperhatikan berbagai pihak, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan. Untuk dapat

⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 196.

⁶ Sofyan syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 304.

⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.196.

melangsungkan usahanya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*.

Ayat Al-Quran yang berkenaan dengan profitabilitas (keuntungan) terdapat dalam Q.S An-Nisa' ayat 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁸

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.504.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1) Profit Margin

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara

pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

(a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

(b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu

ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3) Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan *Du Pont*

Cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan *Du Pont* yaitu:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri maupun rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5) Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) Dengan Pendekatan *Du Pont*

Cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan *Du Pont*, yaitu:

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

6) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

7) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.⁹

Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Dalam hal ini ROA digunakan sebagai alat ukur profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

⁹ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 228.

3. Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.¹⁰ Piutang tak tertagih timbul karena adanya risiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit/bangkrut. Semakin banyak piutang yang diberikan maka semakin banyak pula jumlah piutang yang tak terbayar. Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih, yaitu:

a. Metode Penghapusan Langsung (*direct write-off method*)

Pada metode penghapusan langsung, Beban Piutang Tak Tertagih tidak akan dicatat sampai piutang pelanggan dianggap benar-benar tidak bisa ditagih. Pada saat itu, piutang pelanggan akan dihapuskan.¹¹ Metode penghapusan langsung memiliki kekurangan karena dua alasan:

- 1) Metode tersebut tidak menetapkan penyisihan piutang tak tertagih. Akibatnya, metode penghapusan langsung selalu melaporkan piutang pada jumlah penuhnya.
- 2) Metode tersebut tidak menandingkan beban piutang tak tertagih terhadap pendapatan dengan baik.

¹⁰ Donald E. Kieso, *Op. Cit.*, hlm. 228.

¹¹ M. Reeve, James, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 439.

Metode penghapusan langsung hanya dapat diterima apabila piutang tak tertagih sangat rendah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai penghapusan piutang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا
 خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.¹²

b. Metode Penyisihan (*allowance method*)

Metode penyisihan mencatat sejumlah kerugian berdasarkan estimasi yang dikembangkan dari pengalaman penagihan perusahaan serta informasi mengenai debitur. Penyisihan menunjukkan jumlah piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih oleh perusahaan.

Dalam praktiknya, metode yang populer untuk mengestimasi piutang tak tertagih disebut umur piutang (*aging of receivable*). Metode umur piutang merupakan pendekatan neraca karena berfokus pada apa yang harus menjadi representasi piutang usaha yang paling relevan dan tepat pada tanggal neraca. Dalam metode umur

¹² Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 47.

piutang, setiap piutang pelanggan tertentu dianalisis berdasarkan berapa lama piutang itu beredar.¹³

Metode umur piutang merupakan cara untuk memperkirakan piutang ragu-ragu dengan menganalisis setiap akun piutang menurut lamanya waktu piutang pelanggan tersebut. Piutang usaha akan dikelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang berarti adanya pengelompokan piutang usaha kedalam kategori yang berdasarkan atas tanggal jatuh temponya piutang. Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatat transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Karakteristik umur piutang biasanya dapat diklasifikasikan menjadi belum jatuh tempo, telah jatuh tempo 1-30 hari, telah jatuh tempo 31-60 hari, telah jatuh tempo 61-90 hari, telah jatuh tempo 91-180 hari, telah jatuh tempo 181-365 hari, dan telah jatuh tempo di atas 365 hari.

Selain menggunakan umur piutang, mengestimasi piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan metode persentase penjualan. Metode persentase penjualan (*percent of sales method*) menghitung beban piutang tak tertagih sebagai persentase dari penjualan kredit bersih.

¹³ Harrison Jr. T., Walter, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 295-296.

Metode ini juga disebut pendekatan laporan laba rugi karena berfokus pada jumlah beban.¹⁴

4. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan sewa berdasarkan akad murabahah, salam, istishna dan atau ijarah.¹⁵ Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Kelancaran dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

Perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah salah satu jenis dari rasio aktivitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over*

¹⁴ Charles, T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi* Diterjemahkan dari "Accounting" Oleh Gina dan Danti Pujiati (Jakarta: Erlangga,2007) hlm. 441.

¹⁵ Dwi Suwiknyo, Kamus Lengkap Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm.206.

investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Cara menghitung rasio perputaran piutang ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Atau:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Jenis-jenis Piutang

a. Piutang Usaha

Piutang usaha (*account receivable*), yang juga disebut piutang dagang (*trade receivable*), adalah jumlah yang harus ditagih dari pelanggan. Piutang usaha berperan sebagai akun pengendali karena akun tersebut mengikhtisarkan total piutang.

b. Wesel Tagih

Wesel tagih (*notes receivables*) bersifat lebih formal ketimbang piutang usaha, karena juga memasukkan beban bunga. Dalam wesel tagih, debitur berjanji untuk membayar kreditur suatu

jumlah tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan tanggal jatuh tempo.

c. Piutang Lainnya

Piutang lainnya (*other receivable*) dikategorikan sebagai piutang rupa-rupa yang diantaranya adalah pinjaman untuk karyawan. Biasanya piutang lainnya bersifat jangka panjang, tetapi merupakan aktiva lancar jika jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti, Tahun	Judul	Hasil
Suarnami, 2014 Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan	Perputaran Piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012).
Ulpha Lisi Azhari, 2013, Skripsi , Universitas	Pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas pada PT Siaga Mitra Utama Dental	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

¹⁶ Harrison Jr. T., Walter, *Op. Cit.*, hlm. 450.

Pendidikan Indonesia		
Irman Deni, 2014, Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Riau	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Peputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap (ROA) sangat rendah yaitu sebesar 19,4%.
Erdi Kurniawan, 2013, Skripsi, Stmik Mdp Palembang	Analisis Pengelolaan Piutang Tak Tertagih Pada PT Bima	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, banyaknya piutang tak tertagih pada PT Bima disebabkan oleh pihak perusahaan maupun pihak konsumen. Perusahaan harusnya lebih selektif lagi dalam menentukan calon debitur dan melakukan survey yang lebih detail.
Imanuella, 2015, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado	Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagi Pada PT Metta Karuna Jaya Makassar	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Metta Karuna Jaya Makassar menetapkan beban kerugian piutang dengan menggunakan metode penghapusan langsung.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Suarnami. Persamaan penelitian Suarnami dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti perputaran piutang dan profitabilitas pada perusahaan pembiayaan, sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian Suarnami meneliti dari tahun 2008-2012, sedangkan penelitian ini meneliti dari tahun 2011-2015.

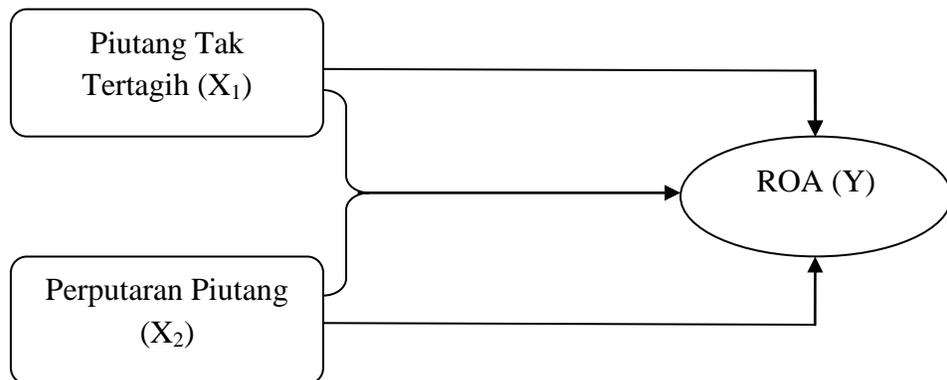
2. Penelitian Ulpha Lisi Azhari. Persamaan penelitian Ulpha Lisi Azhari dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti piutang tak tertagih dan profitabilitas, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Ulpha Lisi Azhari rasio profitabilitasnya menggunakan ROI sedangkan penelitian ini menggunakan ROA.
3. Irman Deni. Persamaan penelitian Irman Deni dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel bebas yang sama yaitu perputaran piutang, sedangkan perbedaannya yaitu Irman Deni meneliti pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan pembiayaan.
4. Erdi Kurniawan. Persamaan penelitian Erdi Kurniawan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti piutang tak tertagih, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Erdi Kurniawan ingin meneliti bagaimana pengelolaan piutang tak tertagih sedangkan penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh piutang tak tertagih terhadap profitabilitas.
5. Imanuella. Persamaan penelitian Imanuella dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel bebas yaitu piutang tak tertagih, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian Imanuella hanya memiliki satu variabel bebas yaitu piutang tak tertagih sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu piutang tak tertagih dan perputaran piutang.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting.¹⁷ Dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas menjelaskan tentang variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu piutang tak tertagih (X_1) dan perputaran piutang (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA. Dari gambar di atas dapat diasumsikan bahwa piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA.

D. Hipotesis

Hipotesis atau *hypothesis* mengandung makna suatu dugaan sementara, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

kebenarannya. Sudjana mengartikan “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya”.¹⁸ Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh piutang tak tertagih secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI.

H_{a2}: Terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI.

H_{a3}: Terdapat pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan di BEI.

¹⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia karena BEI menyajikan laporan keuangan yang kompetitif dan terpercaya. BEI juga memberikan informasi berkualitas kepada publik. Data yang diperoleh pada penelitian ini dengan mengakses data melalui website *www.idx.co.id*. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan teori tentang peralatan kuantitatif untuk analisis ekonomi dan bisnis yang berisikan penjelasan-penjelasan yang bersifat kuantitatif, menyajikan prosedur analisis kuantitatif, baik bersifat statis maupun dinamis, memberikan pengertian-pengertian atas suatu proses yang dijalankan, dan keputusan yang dihasilkan.¹ Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan ROA Perusahaan (Y).

¹ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 3.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Pembiayaan
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016

NO	KODE	Nama Perusahaan	Saham Syariah
1	ADMF	Adir Dinamika Multi Finance	√
2	BBLD	Buana Finance Tbk	√
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	√
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	√
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	√
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	√
7	IBFN	Intan Bruprana Finance	√
8	MFIN	Mandala Multi Finace Tbk	√
9	MGNA	Magna Finance Tbk	√
10	TIFA	Tifa Finance Tbk	√
11	TRUS	Trus Finance Indonesia Tbk	√
12	WOMF	Wahana Ottomitra MultiArtha Tbk	√
13	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	√
14	H DFA	Radana Baskara Finance Tbk	√
15	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	√
16	INCF	Indokomoditi Korpora Tbk	√

Sumber: www.idx.co.id

² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.³ Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2016, dan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel *Nonprobabilitas*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *Judgment Sampling*, yaitu salah satu jenis *purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

Perusahaan pembiayaan yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah sebanyak 5 perusahaan selama 6 tahun, dan 6 perusahaan tadi di kali dengan 6 tahun penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel. Perusahaan tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

³ Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: ERLANGGA, 2003), hlm. 118-119.

Tabel III.2
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CFIN	Clipan Finance Indonesia
2	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
3	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
4	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
5	TRUS	Trus Finance Indonesia

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode mencari data tentang hal-hal atau variabel dengan catatan, transaksi, buku-buku, notulen, rapat, dan sebagainya.⁵ Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi yang dipublikasikan oleh BEI dari situs *www.idx.co.id*.

2. Studi Kepustakaan

Kajian pustaka berguna untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka

⁴ Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

⁵ *Ibid*, hlm. 131.

menentukan landasan teori atau alasan bagi penelitiannya.⁶ Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari *www.idx.co.id* yaitu data yang dipublikasikan oleh perusahaan pembiayaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data yang dimaksud adalah data laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan. Teknis analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat dari data yang dikumpulkan.⁸

⁶ *Ibid*, hlm. 34.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 193.

⁸ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Timur, 2003), hlm. 38.

1. Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

2. Uji Pemilihan Model

Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:⁹

a) Asumsi Koefisien Tetap Antar waktu dan Individu (*Common Effect*)

Pada metode *common effect* ini, kita menggabungkan seluruh data tanpa mempedulikan waktu dan perusahaan sehingga kita hanya mempunyai satu data yang terdiri dari dua variabel, yaitu Y dan X.

⁹ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010) hlm. 184-189.

b) Asumsi Slope Konstan, tetapi Intersepsi Bervariasi (*Fixed Effect*)

1) Antar individu

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi dumi.

2) Antar waktu

Pada asumsi ini, variasi terletak pada waktu dan variasi individu diabaikan. Variasi waktu berasal dari dugaan bahwa fungsi investasi dapat dipengaruhi oleh perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, pajak, efek eksternal, perang, krisis dan lain sebagainya selama kurun waktu tersebut.

3) Estimasi dengan Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebasnya.¹⁰

b) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

c) Autokorelasi

Merupakan anantara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

¹⁰ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 103.

4. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistic non parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

5. Analisis Hipotesis

a) Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (*Uji t*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikannya atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . T_{tabel} dapat dilihat pada tabel signifikansi dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$. Setelah diperoleh t_{hitung} maka interpetasikan hasil, berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹¹

¹¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 238.

b) Uji Koefisiensi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yang dapat digeneralisasi. Setelah diperoleh t_{hitung} maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan model tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, jika variasi variabel dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dependen.

Karena di dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi.¹²

d) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel bebas atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Bentuk persamaan regresi berganda dua variabel bebas sebagai berikut:¹³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = ROA

X₁ = Piutang tak tertagih

X₂ = Perputaran piutang

¹² Dwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 79-81.

¹³ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.¹

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami

¹ www.idx.co.id/id-id/beranda/tetanggabei/sejarah. diakses pada tanggal 15 Juni 2017, Pukul 16.10 WIB.

pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada tahun 1912 berdiri Bursa Efek Jakarta dan disusul Bursa Efek Surabaya pada tahun 1940. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai Pasar Saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai Pasar Obligasi dan Derivatif. Dari hasil penggabungan bursa ini, pada tanggal 1 Desember 2007 terbentuk Bursa Efek Indonesia (BEI).²

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Pada tahun 2014 (industri pengolahan) di BEI meliputi beberapa sektor yaitu sektor

² https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia. diakses pada tanggal 11 Juni 2017, Pukul 09.46 WIB.

industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Salah satu index saham yang mampu menghitung index harga rata-rata saham untuk yang memenuhi kriteria saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII. Pembentukan JII tidak terlepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.³

Sejak November 2007, Bapepam-LK (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham syariah karena DES merupakan satu-satunya rujukan tentang daftar saham syariah di Indonesia.

Keberadaan DES ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI. Pada tahun yang sama juga tepatnya 8 Maret 2011, DSN-MUI telah

³ *Ibid.*

menerbitkan Fatwa No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Dengan harapan Pasar Modal Indonesia sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sepanjang memenuhi kriteria yang ada.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berikut hasil perhitungan ROA.

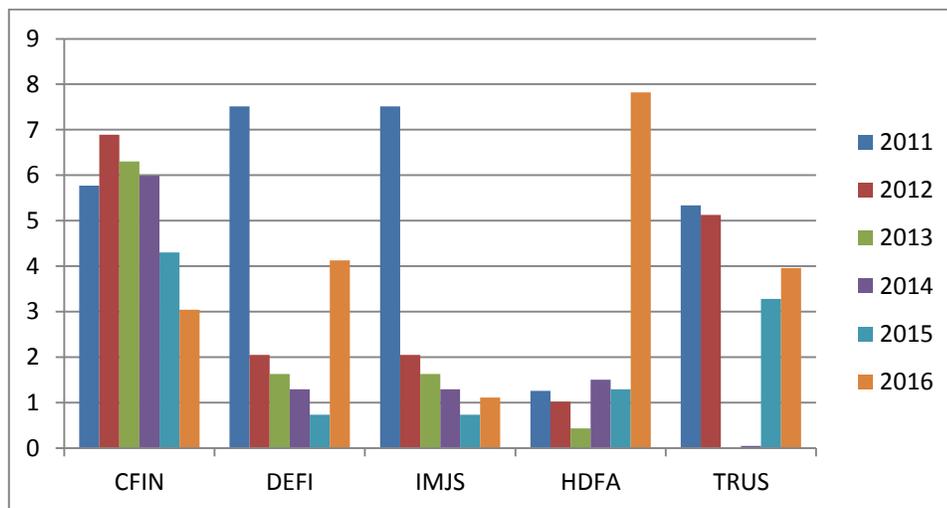
⁴ *Ibid.*

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan ROA Tahun 2011-2016
 (disajikan dalam (%))

No	Kode	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	CFIN	5.77	6.86	6.30	5.99	4.31	3.04
2	DEFI	14.49	1.19	8.79	4.19	3.72	4.13
3	IMJS	7.51	2.05	1.63	1.29	0.73	1.11
4	HDFA	1.26	1.02	0.43	0.98	1.50	1.29
5	TRUS	5.34	5.13	4.66	0.05	3.28	3.96

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah

Grafik IV.1
Hasil Perhitungan ROA Tahun 2011-2016



Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik IV.1 di atas dapat dilihat bahwa ROA yang paling tinggi yaitu pada tahun 2016, yang di peroleh oleh perusahaan HDFA yaitu sebesar 7.82%. Sementara ROA yang terendah pada tahun 2013 di peroleh oleh perusahaan TRUS yaitu sebesar 0,05%.

2. Piutang Tak Tertagih

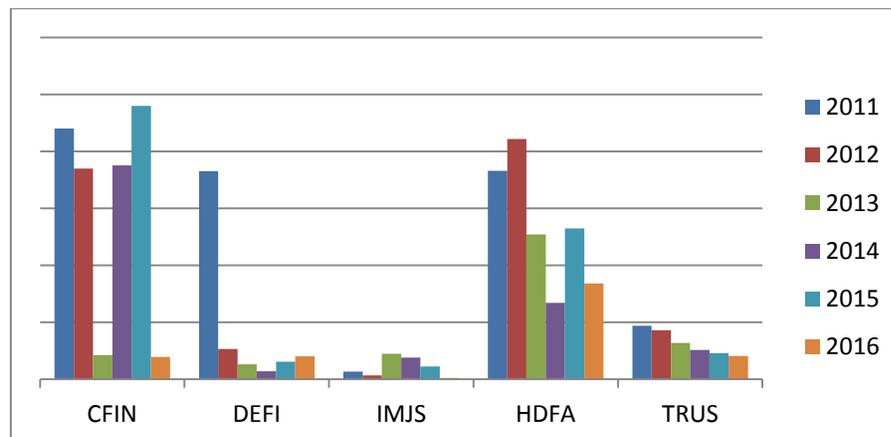
Piutang tak tertagih adalah piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Piutang tak tertagih timbul karena adanya resiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit/bangkrut. Berikut hasil perhitungan piutang tak tertagih.

Tabel IV.2
Piutang Tak tertagih Tahun 2011-2016
(disajikan dalam rupiah)

No	Kode	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	CFIN	880.238.088	739.651.346	85.268.235	750.553.873	959.294.550	78.728.532
2	DEFI	730.928.800	105.822.248	53.179.276	28.575.925	62.121.454	81.020.780
3	IMJS	26.609.987	13.855.204	89.227.611	75.814.325	44.708.290	5.159.170
4	HDFA	731.314.170	843.110.457	508.134.971	268.614.437	529.773.887	335.841.973
5	TRUS	187.910.541	172.614.805	127.123.647	102.837.446	91.541.980	81.959.589

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah

Grafik IV.2
Piutang tak Tertagih Tahun 2011-2016



Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa piutang tak tertagih paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yang diperoleh oleh perusahaan CFIN, yakni sebesar Rp 880.238.088. Sedangkan untuk piutang tak tertagih paling rendah di peroleh oleh perusahaan IMJS pada tahun 2016 sebanyak Rp 5.159.170.

3. Perputaran Piutang

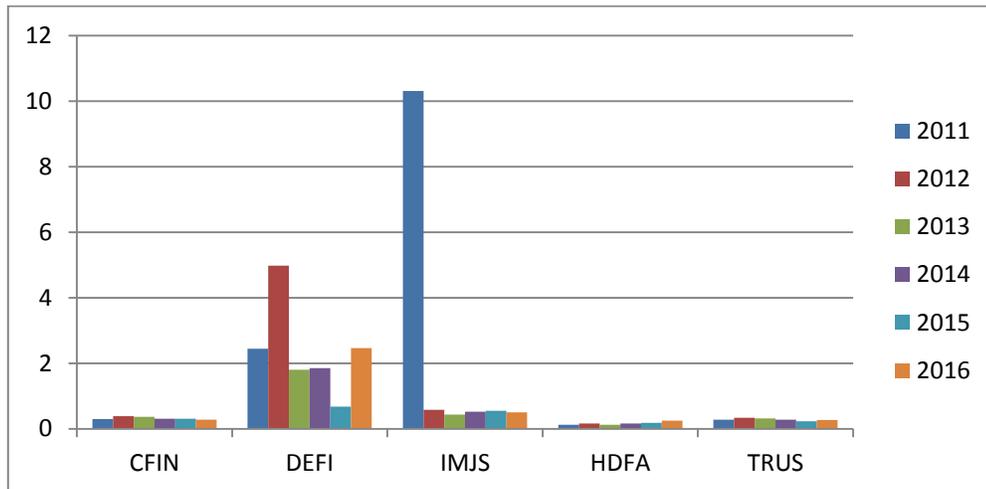
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal yang kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Berikut hasil dari perputaran piutang.

Tabel IV.3
Perputaran Piutang Tahun 2011-2016
(disajikan dalam kali)

No	Kode	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	CFIN	0.3	0.39	0.37	0.31	0.31	0.13
2	DEFI	2.44	4.98	1.8	1.85	0.68	2.46
3	IMJS	0.69	0.56	0.49	0.44	0.5	0.61
4	H DFA	0.12	0.16	0.12	0.12	0.08	0.25
5	TRUS	0.28	0.34	0.32	0.28	0.23	0.27

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah

Grafik IV.3
Perputaran Piutang Tahun 2011-2016



Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang paling tinggi diperoleh oleh perusahaan IMJS pada tahun 2011 yaitu sebanyak 10.31%. Sedangkan perputaran piutang yang paling rendah diperoleh oleh perusahaan HDFA dalam beberapa tahun yaitu pada tahun 2011 dan 2013 sebanyak 0.12 %.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang, diagram lingkaran, pikrogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std.Deviasi
ROA	30	-0.36	0.89	0.38	0.38
PTT	30	6.71	8.98	8.15	0.58
PP	30	-1.07	0.69	-0.38	0.43

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan dalam tabel IV.4 di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.36 pada perusahaan Indomobil Multi Jasa Tbk tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0.89 pada perusahaan Radana Bhaskara Finance Tbk tahun 2016. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 0.38 dan standar deviasi sebesar 0.38.
- b. Piutang Tak Tertagih memiliki nilai minimum sebesar 6.71 pada perusahaan Indomobil Multi Jasa Tbk tahun 2016, nilai maksimum sebesar 8.98 pada perusahaan Clipan Finance Indonesia Tbk tahun 2015. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 8.15 dan standar deviasi sebesar 0.58.
- c. Perputaran Piutang memiliki nilai minimum sebesar -1.07 pada perusahaan Radana Bhaskara Finance Tbk tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0.69 pada perusahaan Danasupra Erapasifik Tbk tahun 2012. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar -0.38 dan standar deviasi sebesar 0.43.

2. Uji Pemilihan Model

a. *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu).

Berikut adalah tabel *output* yang menggunakan model *common effect*.

Tabel IV.5
Hasil Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/19/17 Time: 17:26				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
<hr/>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.186436	1.012356	-1.171956	0.2515
PTT	0.206746	0.126818	1.630250	0.1147
PP	0.310387	0.171890	1.805734	0.0821
<hr/>				
R-squared	0.136198	Mean dependent var	0.380429	
Adjusted R-squared	0.072212	S.D. dependent var	0.381100	
S.E. of regression	0.367082	Akaike info criterion	0.928175	
Sum squared resid	3.638224	Schwarz criterion	1.068295	
Log likelihood	-10.92263	Hannan-Quinn criter.	0.973001	
F-statistic	2.128578	Durbin-Watson stat	0.851957	
Prob(F-statistic)	0.138546			

Sumber: Output Eviews 9

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model regresi dengan model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Tabel IV.6 di bawah ini akan menunjukkan *output* menggunakan model *fixed effect*.

Tabel IV.6
Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/19/17 Time: 17:27				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.350047	1.048880	-0.333735	0.7416
PTT	0.147402	0.125049	1.178754	0.2505
PP	1.225183	0.292283	4.191777	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.678136	Mean dependent var	0.380429	
Adjusted R-squared	0.594172	S.D. dependent var	0.381100	
S.E. of regression	0.242778	Akaike info criterion	0.207627	
Sum squared resid	1.355649	Schwarz criterion	0.534573	
Log likelihood	3.885598	Hannan-Quinn criter.	0.312220	
F-statistic	8.076465	Durbin-Watson stat	1.754568	
Prob(F-statistic)	0.000091			

Sumber: Output Eviews 9

c. *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Tabel IV.7 di bawah menunjukkan *output* menggunakan model *random effect*.

Tabel IV.7
Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/19/17 Time: 17:30				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
<hr/>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.007618	0.968460	-1.040434	0.3074
PTT	0.210680	0.116129	1.814187	0.0808
PP	0.857991	0.234440	3.659743	0.0011
<hr/>				
Effects Specification				
			S.D.	Rho
<hr/>				
Cross-section random			0.345435	0.6694
Idiosyncratic random			0.242778	0.3306
<hr/>				
Weighted Statistics				
<hr/>				
R-squared	0.568319	Mean dependent var	0.104921	
Adjusted R-squared	0.321528	S.D. dependent var	0.308315	
S.E. of regression	0.253957	Sum squared resid	1.741345	
F-statistic	7.871543	Durbin-Watson stat	1.670780	
Prob(F-statistic)	0.002026			
<hr/>				
Unweighted Statistics				
<hr/>				
R-squared	-0.245588	Mean dependent var	0.380429	
Sum squared resid	5.246256	Durbin-Watson stat	0.454991	

Sumber: Output Eviews 9

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel.

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common effect yang paling sesuai}$

$H_a = \text{Fixed effect yang paling sesuai}$

Dimana:

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$

Berikut adalah hasil uji Chow yang telah dilakukan:

Tabel IV.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.681565	(4,23)	0.0001
Cross-section Chi-square	29.616456	4	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Tabel uji Chow di atas menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} (*chi-square* hitung) sebesar 29.616456 sedangkan χ^2_{tabel} (*chi-square*

tabel) dengan d.f 4 dan α 0,05 adalah sebesar 9.488, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *chi-square* hitung $>$ *chi-square* tabel yakni $29.616456 > 9.488$. Maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara *fixed effect* dan *random effect*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen.

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{Fixed effect}$ yang paling sesuai

Dimana:

$\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak

$\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel IV.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.543729	2	0.1031

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung sebesar 4.543729 sedangkan nilai *chi-square* tabel dengan d.f 2 dan 0,05 adalah sebesar 5.991, sehingga dapat disimpulkan bahwa *chi-square* hitung < *chi-square* tabel yakni $4.543729 < 5.991$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Model regresi yang paling sesuai digunakan adalah *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebasnya. Jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	PTT	PP
PTT	1.000000	0.394943
PP	0.394943	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil kolerasi yang diperoleh pada tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada terdapat multikolineritas karena koefisien korelasi antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolineritas yaitu 0,80. PTT dan PP mempunyai korelasi sebesar 0,394943 korelasi ini berada di bawah 0,80 sehingga diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolineritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pemilihan estimasi model data panel dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman* yaitu tahap pemilihan yang paling tepat untuk tiga model penelitian, memperlihatkan bahwa model *random effect* adalah metode yang lebih baik daripada *common effect* dan *fixed effect*. Teknik mengatasi heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS), metode ini sering juga disebut dengan metode kuadrat terkecil tertimbang.⁵ Dalam evIEWS model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya *random effect model*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) dan data silang

⁵ Wing Wahyu Winarno, *EvIEWS Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 12.

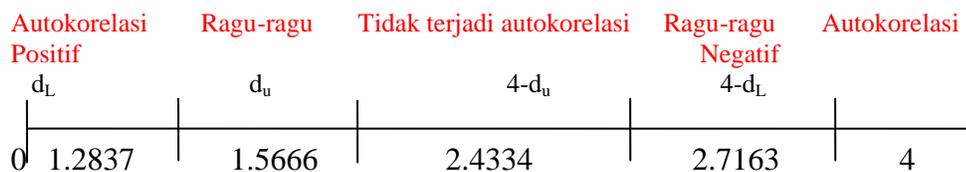
waktu (*cross section*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Syarat autokorelasi yakni jika statistik DW bernilai 2 (mendekati), maka ρ akan bernilai 0, yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.568319	Mean dependent var	0.104921
Adjusted R-squared	0.321528	S.D. dependent var	0.308315
S.E. of regression	0.253957	Sum squared resid	1.741345
F-statistic	7.871543	Durbin-Watson stat	1.670780
Prob(F-statistic)	0.002026		

Sumber: Output Eviews 9

Gambar IV.4
Uji Durbin-Watson



Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel dan gambar IV.11 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.670780 yakni terletak diantara d_u dan $4-d_u$. Sehingga hipotesis yang pertama diterima yakni $d_u < DW < 4-d_u$, maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel IV.12
Uji Normalitas

Variabel	Notasi	Jarqu-Bera	Hasil JB dengan (α)	Intreprestasi
ROA	Y	2,3357	$2,3357 > 0,05$	Normal
PTT	X ₁	2,2689	$2,2689 > 0,05$	Normal
PP	X ₂	2,3730	$2,3730 > 0,05$	Normal

Sumber: Output Eviews 9

Hasil uji normalitas pada tabel IV.12 di atas menjelaskan bahwa hasil *J-B* dari ROA sebesar $2,3357 > 0,05$, hasil *J-B* dari PTT sebesar $2,2689 > 0,05$ dan hasil *J-B* dari PP sebesar $2,3730 > 0,05$. Ketiga variabel tersebut berdistribusi normal karena memiliki *J-B* yang lebih besar dari 0,05.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.13
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.007618	0.968460	-1.040434	0.3074
PTT	0.210680	0.116129	1.814187	0.0808
PP	0.857991	0.234440	3.659743	0.0011

Sumber: Output Eviews 9

Tabel IV.13 di atas menunjukkan t_{hitung} variabel PTT sebesar 1.81 dan t_{hitung} PP sebesar 3.65. Sedangkan t_{tabel} dilihat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (d.f) $n-k$ atau $30-2=28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.70$. Untuk melihat pengaruhnya maka akan dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} seperti berikut ini:

1) Piutang Tak Tertagih (PTT)

Berdasarkan *output* tabel IV.13 di atas dapat dilihat pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($1.81 > 1.70$) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima yang menyatakan bahwa Piutang Tak Tertagih berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian profitabilitas berpengaruh terhadap piutang tak tertagih yang diukur menggunakan ROA.

2) Perputaran Piutang (PP)

Nilai t_{hitung} variabel perputaran piutang (PP) pada tabel di atas memperlihatkan angka 3.65. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.70. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, H_a diterima yang menyatakan bahwa perputaran piutang (PP) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

b. Uji Simultan (F)

Uji koefisien secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.14
Hasil Uji F

R-squared	0.568319	Mean dependent var	0.104921
Adjusted R-squared	0.321528	S.D. dependent var	0.308315
S.E. of regression	0.253957	Sum squared resid	1.741345
F-statistic	7.871543	Durbin-Watson stat	1.670780
Prob(F-statistic)	0.002026		

Sumber: Output Eviews 9

Tabel IV.14 di atas menunjukkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 7.87 sedangkan nilai F_{tabel} dapat digunakan rumus:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Maka diperoleh:

$$df1 = 3 \text{ (jumlah variable)} - 1 = 2$$

$$df2 = 30 \text{ (jumlah data)} - 3 = 27$$

Pengujian ini dilakukan pada $\alpha = 0,05$, sehingga dapat diketahui nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F sebesar 3.35. Untuk mengetahui pengaruh variabel piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan ROA dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni ($7.87 > 3.35$), sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima yang menyatakan bahwa piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi. Nilai determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut ini.

Tabel IV.15
Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.568319	Mean dependent var	0.104921
Adjusted R-squared	0.321528	S.D. dependent var	0.308315

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan *output* tabel IV.15 di atas maka hasil koefisien deteminasi (R^2) adalah sebesar 0.56 atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 56% terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1PTT + b_2PP + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi berganda

PTT = Piutang Tak Tertagih

PP = Perputaran Piutang

e = *error*

Tabel IV.16
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.007618	0.968460	-1.040434	0.3074
PTT	0.210680	0.116129	1.814187	0.0808
PP	0.857991	0.234440	3.659743	0.0011

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan *output* tabel IV.16 di atas maka model analisis regresi linier berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = -1.007618 + 0.210680 (PTT) + 0.857991 (PP) + 0.968460$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap ROA berikut ini:

- a. Konstanta sebesar -1.01% artinya jika nilai koefisien regresi variabel PTT dan PP dihilangkan atau nol (0) maka koefisien ROA (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -1.01%.
- b. Koefisien PTT (X_1) sebesar 0.21 artinya jika PTT mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka koefisien ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.21%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara piutang tak tertagih dengan ROA. Semakin tinggi PTT maka menurunkan tingkat ROA karena akan mengurangi profit perusahaan.
- c. Koefisien PP (X_2) sebesar 0.86 kali artinya jika PP mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka koefisien ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.86%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara PP dengan ROA, semakin tinggi PP maka meningkatkan tingkat ROA.

D. Hasil Pembahasan

Penelitian ini berjudul pengaruh Pengelolaan Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* adalah metode yang lebih baik dari pada *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Berikut ini adalah rekapitulasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ROA menurut regresi terpilih tersebut.

Variabel	Model Regresi	Pengaruh	Signifikansi
PTT	<i>Random Effect</i>	Ada Pengaruh	Signifikan
PP	<i>Random Effect</i>	Ada Pengaruh	Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel bebas terhadap ROA akan dikemukakan berikut ini.

1. Piutang Tak Tertagih

Berdasarkan hasil uji t pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa variabel piutang tak tertagih berpengaruh terhadap ROA. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.81 > 1.70$) dengan signifikansi 0.05 yang berarti H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa kenaikan piutang tak tertagih akan menurunkan ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulpha Lisi azhari, yang mana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil uji t bab sebelumnya menjelaskan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.65 > 1.70$), maka H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa kenaikan perputaran piutang akan memberikan kenaikan pada ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa apabila

perputaran piutang meningkat maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suarnami. Dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $(7.87 > 3.35)$ dengan demikian variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu piutang tak tertagih dan perputaran piutang terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel piutang tak tertagih berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.81 > 1.70$) yang berarti H_a diterima.
2. Secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.65 > 1.70$) yang berarti H_a diterima.
3. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.87 > 3.35$). variabel piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.
4. Uji determinasi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.56 atau 56%. Artinya variabel independen mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 56%.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel independen dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan lebih harus lebih teliti dalam pengambilan keputusan dan memilih konsumen, lebih mempertimbangkan lagi masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan terutama dalam masalah piutang agar tidak banyak menimbulkan piutang tak tertagih yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* Jakarta: Kencana, 2010.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yogyakarta: BPF, 2001.
- Charles, T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi* Diterjemahkan dari "Accounting" Oleh Gina Gania dan Danti Pujiati, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV J-Art, 2004.
- Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Timur, 2003.
- Donald E. Keiso, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Harrison Jr. T., Walter, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Imanuella, *Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih pada PT Metta Karuna Jaya Makasar*, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.
- Imran Deni, *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Riau, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: ERLANGGA, 2003.
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

- Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- M. Reeve, James, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Skousen, K. Fred, dkk, *Akuntansi Keuanagan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999).
- Suarnami, *Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan pembiayaan*, Jurnal, Universitas Pendidikan Ghanesa Singaraja, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2012.
- Ulpha Lisi Azhari, *Pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas pada PT Siaga Mitra Utama Dental*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Wing Wahyu Winarno, *Eviews Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

- a. Nama : Rizki Ananda Pasaribu
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Hajoran/01 Oktober 1995
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jl. Sibolga-Padangsidimpuan No. 7 (Hajoran)
- e. Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
- f. Nama Ayah : Asrin Pasaribu
- g. Nama Ibu : Yuslanniari Siregar
- h. Alamat e-mail : rizki.anandapasaribu@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

- a. TK Aisyah Sibuluan 1
- b. SD Negeri No. 152980 Hajoran 1 tahun 2001s/d 2007
- c. SMP Negeri No. 3 Sibolga tahun 2007 s/d 2010
- d. SMK Negeri No.1 Sibolga tahun 2010 s/d 2013
- e. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2013 s/d 2017

Lampiran 1

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Bunga & Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
1	CFIN	2011	276.257.363	4.785.503.756	5,77
		2012	332.687.522	4.853.634.854	6,86
		2013	382.884.086	6.074.469.071	6,30
		2014	397.518.303	6.641.042.830	5,99
		2015	286.348.653	6.646.671.927	4,30
		2016	205.361.683	6.744.190.348	3,04
2	DEFI	2011	1.786.586.847	43.231.798.602	7,51
		2012	1.674.563.193	45.045.425.410	2,05
		2013	1.916.469.640	46.701.674.122	1,63
		2014	4.505.095.216	51.247.550.404	1,29
		2015	622.325.559	52.029.814.807	0,73
		2016	8.844.480.929	61.018.816.779	4,13
3	IMJS	2011	970.891.331.743	12.913.941.646.042	7,51
		2012	116.710.249.037	5.676.905.833.325	2,05
		2013	135.666.532.052	8.300.536.335.181	1,63
		2014	125.703.694.455	9.727.298.497.876	1,29
		2015	82.121.316.194	11.134.655.294.881	0,73
		2016	139.328.672.137	12.469.009.024.980	1,11
4	HDFA	2011	15.670.278	1.241.206.378	1,26
		2012	16.206.629	1.588.474.211	1,02
		2013	8.219.079	1.869.407.413	0,43
		2014	38.481.062	2.555.301.469	1,50
		2015	39.854.366	3.084.793.302	1,29
		2016	25.630.210	3.603.950.352	7,82
5	TRUS	2011	21.251.185.176	398.071.054.390	5,34
		2012	21.571.766.982	420.849.484.963	5,13
		2013	15.671.384.921	335.839.867.603	4,66
		2014	10.145.619.049	266.803.644.231	0,05
		2015	9.493.298.445	289.336.519.170	3,28
		2016	10.648.931.576	286.274.853.831	3,96

Lampiran 2

Piutang tak tertagih menggunakan metode penyisihan (*allowance method*)

No	Kode	Tahun	Estimasi Piutang Tak Tertagih (Rp)
1	CFIN	2011	880.238.088
		2012	739.651.346
		2013	85.268.235
		2014	750.553.873
		2015	959.294.550
		2016	78.728.532
2	DEFI	2011	730.928.800
		2012	105.822.248
		2013	53.179.276
		2014	28.575.925
		2015	62.121.454
		2016	81.020.780
3	IMJS	2011	26.609.987
		2012	13.855.204
		2013	89.227.611
		2014	75.814.325
		2015	44.708.290
		2016	5.159.170
4	HDF A	2011	731.314.170
		2012	843.110.457
		2013	508.134.971
		2014	268.614.437
		2015	529.773.887
		2016	335.841.973
5	TRUS	2011	187.910.541
		2012	172.614.805
		2013	127.123.647
		2014	102.837.446
		2015	91.541.980
		2016	81.959.589

Lampiran 3

Receivable Turn $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$

No	Kode	Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Piutang (Rp)	PP (kali)
1	CFIN	2011	700.357.409	2.371.186.204	0,30
		2012	880.071.948	2.243.790.042	0,39
		2013	973.333.931	2.612.660.222	0,37
		2014	1.046.950.225	3.383.055.675	0,31
		2015	1.111.251.266	3.625.824.465	0,31
		2016	1.034.813.854	3.683.789.127	0,28
2	DEFI	2011	2.550.230.123	1.044.184.000	2,44
		2012	4.613.630.104	927.359.158	4,98
		2013	4.470.140.689	2.489.859.505	1,80
		2014	8.810.164.143	4.759.594.594	1,85
		2015	3.931.105.865	5.756.173.110	0,68
		2016	12.275.751.456	4.999.666.516	2,46
3	IMJS	2011	776.580.286.659	1.529.632.964.330	0,31
		2012	1.213.459.485.952	2.076.077.950.933	0,58
		2013	1.473.969.869.395	3.400.079.561.583	0,43
		2014	1.782.116.842.234	3.383.061.331.558	0,52
		2015	2.144.890.333.409	3.894.121.843.481	0,55
		2016	2.461.573.795.697	4.847.509.362.876	0,50
4	HDF A	2011	174.662.784	1.458.915.336	0,12
		2012	276.922.102	1.687.208.003	0,16
		2013	216.294.900	1.800.371.858	0,12
		2014	387.146.213	2.355.586.053	0,16
		2015	546.691.586	2.931.682.150	0,18
		2016	847.587.382	3.413.101.844	0,25
5	TRUS	2011	68.322.699.497	243.338.098.407	0,28
		2012	78.645.175.862	228.331.332.195	0,34
		2013	60.899.425.237	190.699.847.267	0,32
		2014	42.461.554.429	146.817.649.218	0,28
		2015	35.087.957.934	146.275.233.446	0,23
		2016	35.644.872.619	130.228.772.813	0,27

Lampiran 4

Uji Common Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/19/17 Time: 17:26
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.186436	1.012356	-1.171956	0.2515
PTT	0.206746	0.126818	1.630250	0.1147
PP	0.310387	0.171890	1.805734	0.0821
R-squared	0.136198	Mean dependent var		0.380429
Adjusted R-squared	0.072212	S.D. dependent var		0.381100
S.E. of regression	0.367082	Akaike info criterion		0.928175
Sum squared resid	3.638224	Schwarz criterion		1.068295
Log likelihood	-10.92263	Hannan-Quinn criter.		0.973001
F-statistic	2.128578	Durbin-Watson stat		0.851957
Prob(F-statistic)	0.138546			

Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/19/17 Time: 17:27
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.350047	1.048880	-0.333735	0.7416
PTT	0.147402	0.125049	1.178754	0.2505
PP	1.225183	0.292283	4.191777	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.678136	Mean dependent var	0.380429
Adjusted R-squared	0.594172	S.D. dependent var	0.381100
S.E. of regression	0.242778	Akaike info criterion	0.207627
Sum squared resid	1.355649	Schwarz criterion	0.534573
Log likelihood	3.885598	Hannan-Quinn criter.	0.312220
F-statistic	8.076465	Durbin-Watson stat	1.754568
Prob(F-statistic)	0.000091		

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.681565	(4,23)	0.0001
Cross-section Chi-square	29.616456	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 09/19/17 Time: 17:27
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.186436	1.012356	-1.171956	0.2515
PTT	0.206746	0.126818	1.630250	0.1147
PP	0.310387	0.171890	1.805734	0.0821
R-squared	0.136198	Mean dependent var		0.380429
Adjusted R-squared	0.072212	S.D. dependent var		0.381100
S.E. of regression	0.367082	Akaike info criterion		0.928175
Sum squared resid	3.638224	Schwarz criterion		1.068295
Log likelihood	-10.92263	Hannan-Quinn criter.		0.973001
F-statistic	2.128578	Durbin-Watson stat		0.851957
Prob(F-statistic)	0.138546			

Uji Random Effect

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/19/17 Time: 17:30
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.007618	0.968460	-1.040434	0.3074
PTT	0.210680	0.116129	1.814187	0.0808

PP	0.857991	0.234440	3.659743	0.0011
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.345435	0.6694
Idiosyncratic random			0.242778	0.3306
Weighted Statistics				
R-squared	0.568319	Mean dependent var		0.104921
Adjusted R-squared	0.321528	S.D. dependent var		0.308315
S.E. of regression	0.253957	Sum squared resid		1.741345
F-statistic	7.871543	Durbin-Watson stat		1.670780
Prob(F-statistic)	0.002026			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.245588	Mean dependent var		0.380429
Sum squared resid	5.246256	Durbin-Watson stat		0.454991

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.543729	2	0.1031

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PTT	0.147402	0.210680	0.002151	0.1725
PP	1.225183	0.857991	0.030467	0.0354

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 09/19/17 Time: 17:31
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.350047	1.048880	-0.333735	0.7416
PTT	0.147402	0.125049	1.178754	0.2505

PP	1.225183	0.292283	4.191777	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.678136	Mean dependent var	0.380429	
Adjusted R-squared	0.594172	S.D. dependent var	0.381100	
S.E. of regression	0.242778	Akaike info criterion	0.207627	
Sum squared resid	1.355649	Schwarz criterion	0.534573	
Log likelihood	3.885598	Hannan-Quinn criter.	0.312220	
F-statistic	8.076465	Durbin-Watson stat	1.754568	
Prob(F-statistic)	0.000091			

Uji Deskriptif dan Normalitas

	ROA	PTT	PP
Mean	0.380429	8.156925	-0.385146
Median	0.413814	8.018364	-0.481686
Maximum	0.893207	8.981952	0.696793
Minimum	-0.366532	6.712580	-1.076756
Std. Dev.	0.381100	0.585066	0.431656
Skewness	-0.285710	-0.313815	0.748467
Kurtosis	1.812029	2.595453	3.110992
Jarque-Bera	2.172242	0.696973	2.816410
Probability	0.337523	0.705755	0.244582
Sum	11.41287	244.7077	-11.55437
Sum Sq. Dev.	4.211872	9.926777	5.403483
Observations	30	30	30

Uji Multikolinieritas

	PTT	PP
PTT	1	-0.3949430802517275
PP	-0.3949430802517275	1

Tabel Chi-square

df	α					
	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1	2.706	3.841	5.024	6.635	7.879	10.828
2	4.605	5.991	7.378	9.210	10.597	13.816
3	6.251	7.815	9.348	11.345	12.838	16.266
4	7.779	9.488	11.143	13.277	14.860	18.467
5	9.236	11.070	12.833	15.086	16.750	20.515
6	10.645	12.592	14.449	16.812	18.548	22.458
7	12.017	14.067	16.013	18.475	20.278	24.322
8	13.362	15.507	17.535	20.090	21.955	26.124
9	14.684	16.919	19.023	21.666	23.589	27.877
10	15.987	18.307	20.483	23.209	25.188	29.588
11	17.275	19.675	21.920	24.725	26.757	31.264
12	18.549	21.026	23.337	26.217	28.300	32.909
13	19.812	22.362	24.736	27.688	29.819	34.528
14	21.064	23.685	26.119	29.141	31.319	36.123
15	22.307	24.996	27.488	30.578	32.801	37.697
16	23.542	26.296	28.845	32.000	34.267	39.252
17	24.769	27.587	30.191	33.409	35.718	40.790
18	25.989	28.869	31.526	34.805	37.156	42.312
19	27.204	30.144	32.852	36.191	38.582	43.820
20	28.412	31.410	34.170	37.566	39.997	45.315
21	29.615	32.671	35.479	38.932	41.401	46.797
22	30.813	33.924	36.781	40.289	42.796	48.268
23	32.007	35.172	38.076	41.638	44.181	49.728
24	33.196	36.415	39.364	42.980	45.559	51.179
25	34.382	37.652	40.646	44.314	46.928	52.620
26	35.563	38.885	41.923	45.642	48.290	54.052
27	36.741	40.113	43.195	46.963	49.645	55.476
28	37.916	41.337	44.461	48.278	50.993	56.892
29	39.087	42.557	45.722	49.588	52.336	58.301
30	40.256	43.773	46.979	50.892	53.672	59.703
31	41.422	44.985	48.232	52.191	55.003	61.098
32	42.585	46.194	49.480	53.486	56.328	62.487
33	43.745	47.400	50.725	54.776	57.648	63.870
34	44.903	48.602	51.966	56.061	58.964	65.247

Lampiran 6

Tabel Nilai Distribusi t

	α	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
df								
1	3.077684	6.313752	12.706205	31.820516	63.656741	127.321336	318.308839	
2	1.885618	2.919986	4.302653	6.964557	9.924843	14.089047	22.327125	
3	1.637744	2.353363	3.182446	4.540703	5.840909	7.453319	10.214532	
4	1.533206	2.131847	2.776445	3.746947	4.604095	5.597568	7.173182	
5	1.475884	2.015048	2.570582	3.364930	4.032143	4.773341	5.893430	
6	1.439756	1.943180	2.446912	3.142668	3.707428	4.316827	5.207626	
7	1.414924	1.894579	2.364624	2.997952	3.499483	4.029337	4.785290	
8	1.396815	1.859548	2.306004	2.896459	3.355387	3.832519	4.500791	
9	1.383029	1.833113	2.262157	2.821438	3.249836	3.689662	4.296806	
10	1.372184	1.812461	2.228139	2.763769	3.169273	3.581406	4.143700	
11	1.363430	1.795885	2.200985	2.718079	3.105807	3.496614	4.024701	
12	1.356217	1.782288	2.178813	2.680998	3.054540	3.428444	3.929633	
13	1.350171	1.770933	2.160369	2.650309	3.012276	3.372468	3.851982	
14	1.345030	1.761310	2.144787	2.624494	2.976843	3.325696	3.787390	
15	1.340606	1.753050	2.131450	2.602480	2.946713	3.286039	3.732834	
16	1.336757	1.745884	2.119905	2.583487	2.920782	3.251993	3.686155	
17	1.333379	1.739607	2.109816	2.566934	2.898231	3.222450	3.645767	
18	1.330391	1.734064	2.100922	2.552380	2.878440	3.196574	3.610485	
19	1.327728	1.729133	2.093024	2.539483	2.860935	3.173725	3.579400	
20	1.325341	1.724718	2.085963	2.527977	2.845340	3.153401	3.551808	
21	1.323188	1.720743	2.079614	2.517648	2.831360	3.135206	3.527154	
22	1.321237	1.717144	2.073873	2.508325	2.818756	3.118824	3.504992	
23	1.319460	1.713872	2.068658	2.499867	2.807336	3.103997	3.484964	
24	1.317836	1.710882	2.063899	2.492159	2.796940	3.090514	3.466777	
25	1.316345	1.708141	2.059539	2.485107	2.787436	3.078199	3.450189	
26	1.314972	1.705618	2.055529	2.478630	2.778715	3.066909	3.434997	
27	1.313703	1.703288	2.051831	2.472660	2.770683	3.056520	3.421034	
28	1.312527	1.701131	2.048407	2.467140	2.763262	3.046929	3.408155	
29	1.311434	1.699127	2.045230	2.462021	2.756386	3.038047	3.396240	
30	1.310415	1.697261	2.042272	2.457262	2.749996	3.029798	3.385185	
31	1.309464	1.695519	2.039513	2.452824	2.744042	3.022118	3.374899	
32	1.308573	1.693889	2.036933	2.448678	2.738481	3.014949	3.365306	
33	1.307737	1.692360	2.034515	2.444794	2.733277	3.008242	3.356337	
34	1.306952	1.690924	2.032245	2.441150	2.728394	3.001954	3.347934	
35	1.306212	1.689572	2.030108	2.437723	2.723806	2.996047	3.340045	
36	1.305514	1.688298	2.028094	2.434494	2.719485	2.990487	3.332624	
37	1.304854	1.687094	2.026192	2.431447	2.715409	2.985244	3.325631	
38	1.304230	1.685954	2.024394	2.428568	2.711558	2.980293	3.319030	
39	1.303639	1.684875	2.022691	2.425841	2.707913	2.975609	3.312788	
40	1.303077	1.683851	2.021075	2.423257	2.704459	2.971171	3.306878	

Lampiran 7

Tabel Nilai Distrbusi F

df2	df1	1	2	3	4	5	6
1	161.447639	199.500000	215.707345	224.583241	230.161878	233.986000	
2	18.512821	19.000000	19.164292	19.246794	19.296410	19.329534	
3	10.127964	9.552094	9.276628	9.117182	9.013455	8.940645	
4	7.708647	6.944272	6.591382	6.388233	6.256057	6.163132	
5	6.607891	5.786135	5.409451	5.192168	5.050329	4.950288	
6	5.987378	5.143253	4.757063	4.533677	4.387374	4.283866	
7	5.591448	4.737414	4.346831	4.120312	3.971523	3.865969	
8	5.317655	4.458970	4.066181	3.837853	3.687499	3.580580	
9	5.117355	4.256495	3.862548	3.633089	3.481659	3.373754	
10	4.964603	4.102821	3.708265	3.478050	3.325835	3.217175	
11	4.844336	3.982298	3.587434	3.356690	3.203874	3.094613	
12	4.747225	3.885294	3.490295	3.259167	3.105875	2.996120	
13	4.667193	3.805565	3.410534	3.179117	3.025438	2.915269	
14	4.600110	3.738892	3.343889	3.112250	2.958249	2.847726	
15	4.543077	3.682320	3.287382	3.055568	2.901295	2.790465	
16	4.493998	3.633723	3.238872	3.006917	2.852409	2.741311	
17	4.451322	3.591531	3.196777	2.964708	2.809996	2.698660	
18	4.413873	3.554557	3.159908	2.927744	2.772853	2.661305	
19	4.380750	3.521893	3.127350	2.895107	2.740058	2.628318	
20	4.351244	3.492828	3.098391	2.866081	2.710890	2.598978	
21	4.324794	3.466800	3.072467	2.840100	2.684781	2.572712	
22	4.300950	3.443357	3.049125	2.816708	2.661274	2.549061	
23	4.279344	3.422132	3.027998	2.795539	2.639999	2.527655	
24	4.259677	3.402826	3.008787	2.776289	2.620654	2.508189	
25	4.241699	3.385190	2.991241	2.758710	2.602987	2.490410	
26	4.225201	3.369016	2.975154	2.742594	2.586790	2.474109	
27	4.210008	3.354131	2.960351	2.727765	2.571886	2.459108	
28	4.195972	3.340386	2.946685	2.714076	2.558128	2.445259	
29	4.182964	3.327654	2.934030	2.701399	2.545386	2.432434	
30	4.170877	3.315830	2.922277	2.689628	2.533555	2.420523	
31	4.159615	3.304817	2.911334	2.678667	2.522538	2.409432	
32	4.149097	3.294537	2.901120	2.668437	2.512255	2.399080	
33	4.139252	3.284918	2.891564	2.658867	2.502635	2.389394	
34	4.130018	3.275898	2.882604	2.649894	2.493616	2.380313	

Lampiran 8

Tabel Nilai Durbin Watson (DW) $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326